

Pengertian Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr

by Rohematus Sya'diah Sya'diah

Submission date: 06-Jul-2024 09:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412985545

File name: JCSR_VOL_2_NO_4_agustus_2024_hal_53-60.pdf (1.12M)

Word count: 2659

Character count: 16586

Pengertian Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr

Rohematus Sya'diah¹, Noviana Putri², Tasya Arnita³, Alfina Wildatul Fitriyah⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember Indonesia

Email : Rohematus2709@gmail.com, Novianaputri669@gmail.com, Tasyaarnita.04@gmail.com,
phinapulapan@gmail.com

Jl. Imam Sukarto No. 60 Baletbaru, Sukowono, Jember, Jawa Timur, 68194, Indonesia

Korespondensi penulis: Rohematus2709@gmail.com

Abstract, Syed Nasr is one of the leading intellectuals in the discourse on the relationship between science and religion, especially in the Islamic world. Examining Nasr's thought is a relevant and significant effort to better understand one important aspect of scientific development in the Islamic world in particular, and science in general in the West. This research uses a qualitative descriptive research method by comparing books, journals, articles and others which reveal the meaning of science and religion and the relationship between the two according to Syed Nasr as one of the Muslim scientists who is aggressive towards science. From the analysis carried out by Syed Nasr, it is revealed that modern Western science is experiencing a spiritual crisis and is experiencing disease infection by secular modern thinking, therefore science needs an infusion or injection of Islamic values with a divine dimension in religious revelation so that science and religion there can be a balance between the worldly and the spiritual and all of this must be based on the phrase "Laa ilaa hailla Allah" For the purpose of Nasr providing these thoughts to explore Nasr's thoughts regarding the definition of religion and science, as well as how these two disciplines can complement each other and be harmonious in the pursuit of truth.

Keyword: Relations, Religion, Science

Abstrak, Syed Nasr adalah salah satu intelektual terkemuka dalam diskursus relasi sains dan agama, khususnya di dunia islam. Meneliti pemikiran Nasr adalah sebuah upaya yang relevan dan signifikan untuk lebih memahami salah satu aspek penting dalam perkembangan keilmuan di dunia islam secara khusus, dan keilmuan pada umumnya di Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan membandingkan seperti buku, jurnal, artikel dan yang lainnya yang mengungkap pengertian sains dan agama serta relasi antara keduanya menurut Syed Nasr sebagai salah satu ilmuwan muslim yang agresif terhadap ilmu pengetahuan. Dari analisis yang dilakukan Syed Nasr mengungkap bahwa ilmu pengetahuan Barat modern mengalami krisis spiritual dan mengalami infeksi penyakit oleh pemikiran modern yang sekuler, oleh karena itu ilmu pengetahuan membutuhkan infus atau suntikan dari nilai-nilai keislaman dengan dimensi keilahian pada wahyu agama sehingga ilmu pengetahuan dan agama dapat seimbang antara *duniawi* dan *ukhrowi* dan semua itu harus beraskan pada kalimat "Laa ilaa hailla Allah". Untuk tujuan Nasr memberikan pemikiran tersebut untuk mengeksplorasi pemikiran Nasr mengenai definisi agama dan sains, serta bagaimana kedua disiplin ini dapat saling melengkapi dan harmonis dalam mengejar kebenaran.

Kata kunci: Relasi, Agama, Sains

LATAR BELAKANG

Syed Hosein Nasr, seorang intelektual Muslim terkemuka, memiliki pandangan yang mendalam dan holistik mengenai hubungan antara agama dan sains. Nasr lahir di Iran dan memperoleh pendidikan awalnya di bawah bimbingan tradisi Islam yang kuat. Ia kemudian

melanjutkan studinya di Amerika Serikat, di mana ia meraih gelar Ph.D. dalam bidang sejarah sains dari Harvard University. Pengalamannya belajar di kedua dunia ini memberinya perspektif yang unik tentang hubungan antara tradisi Islam dan sains modern. Nasr sangat dipengaruhi oleh tradisi intelektual Islam klasik, yang melihat ilmu pengetahuan dan agama sebagai dua aspek yang tidak terpisahkan dari pencarian kebenaran. Dalam tradisi ini, sains dipelajari sebagai bagian dari tanggung jawab manusia untuk memahami ciptaan Tuhan dan mencapai hikmah (kebijaksanaan) yang lebih tinggi. Tokoh-tokoh seperti Ibn Sina (Avicenna) dan Al-Farabi, yang mengintegrasikan filsafat, sains, dan spiritualitas, memiliki pengaruh besar pada pandangan Nasr.

Nasr sering mengkritik reduksionisme dan materialisme sains modern, yang menurutnya telah kehilangan dimensi spiritual dan metafisik. Ia berpendapat bahwa modernitas telah menyebabkan pemisahan antara sains dan agama, yang tidak ada dalam pandangan dunia tradisional. Nasr berpendapat bahwa pemisahan ini telah membawa dampak negatif bagi masyarakat, termasuk krisis lingkungan dan moral. Sebagai seorang penganut filsafat perennial, Nasr percaya bahwa kebenaran spiritual universal terdapat dalam semua tradisi agama besar dunia. Filsafat perennial mengajarkan bahwa ada realitas metafisik dan spiritual yang mendasari semua keberadaan, dan bahwa pemahaman terhadap realitas ini adalah tujuan utama dari semua bentuk pengetahuan, termasuk sains.

Nasr menggunakan pandangan ini untuk menekankan kesatuan antara agama dan sains dalam upaya memahami realitas yang lebih dalam. Nasr telah menulis banyak buku dan artikel yang mengeksplorasi hubungan antara agama, filsafat, dan sains. Karya-karyanya seperti "The Need for a Sacred Science" dan "Islamic Science: An Illustrated Study" menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan dimensi spiritual dan etis dalam studi ilmiah. Ia juga aktif dalam dialog interreligius dan bekerja untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara berbagai tradisi agama dan intelektual. Nasr adalah salah satu dari sedikit cendekiawan Muslim yang telah berbicara secara ekstensif tentang masalah lingkungan dari perspektif spiritual. Ia berpendapat bahwa krisis lingkungan saat ini adalah hasil dari pandangan dunia modern yang memisahkan manusia dari alam. Menurut Nasr, mengintegrasikan kembali dimensi spiritual dan etis dalam sains adalah kunci untuk mengatasi krisis ini.

KAJIAN TEORITIS

Relasi

Relasi adalah sesuatu yang menyatakan hubungan atau kaitan antara dua himpunan. Relasi sangat erat kaitannya dengan fungsi, di mana keduanya merupakan hal penting dalam berbagai cabang ilmu matematika. Relasi dalam suatu hubungan dapat dinyatakan

menggunakan diagram garis Istilah relasi adalah paling sering digunakan dalam matematika relasi ialah apabila himpunan A dan himpunan B dikatakan memiliki relasi jika ada anggota himpunan yang saling berpasangan.

Agama

Agama adalah kaidah yang berhubungan tentang keyakinan antar umat manusia. Agama juga dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta dan penjaga seluruh alam semesta Agama juga dipercaya sebagai suatu sistem kepercayaan dan peribadatan yang didasarkan pada keyakinan tertentu. Agama juga dipercaya sebagai suatu sistem kepercayaan dan peribadatan yang didasarkan pada keyakinan tertentu. Dengan demikian agama adalah pengabdian manusia dengan tuhan dalam arti mempunyai tiga unsur didalamnya yakni manusia, hamba, dan tuhan.

Sains

Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya. Sains adalah salah satu mata pelajaran sangat penting bagi kehidupan. Sains juga mempelajari tentang kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains adalah sekumpulan produk kegiatan ilmiah yang diperoleh dari para ilmuwan sejak dari abad silam hingga kini masih dapat dirasakan produknya bagi semua umat manusia di bumi. Produk sains berasal dari kegiatan analisis, antara lain berbentuk fakta-fakta, pikiran-pikiran, dasar-dasar, dan hukum-hukum adalah tindakan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan membandingkan seperti buku, jurnal, artikel dan yang lainnya. Adapun isi dari studi kepustakaan bisa berbentuk kajian teoritis yang difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang akan dipecahkan melalui serangkaian penelitian. Berdasarkan objek penelitian, studi ini terfokus pada hal-hal yang sehubungan dengan pemikiran dan konsep sains Islam Seyyed Hossein Nasr sebagai salah satu Ilmuwan Muslim terkemuka yang intelek dan agresif terhadap ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Syeed An Nashr

Sayyed Nasr lahir di Iran 1932. Ketika usianya 12 tahun, dia dikirimkan ke Amerika Serikat untuk menempuh pendidikan di sana. Ia lulus dari sekolah menengah pada 1950 dan menjadi perwakilan wisudawan saat memberikan sambutan perpisahan

kelas serta memenagkan Wyclife Award karena semua prestasi luar biasa yang ia torehkan semasa sekolah. Ia kemudian menerima beasiswa fisika di MIT dan menjadi mahasiswa sarjana pertama dari Iran di universitas bergengsi tersebut. Tetapi kemudian ia tertarik pada bidang sejarah dan filsafat sains, serta metafisika dan filsafat dalam lingkup yang lebih luas. Latar belakang keagamaan keluarga Nash adalah penganut aliran sya'ah tradisional yang memang banyak dianut oleh Penduduk Iran. Sedangkan pendidikan tradisional formalnya diperoleh di madrasah Teheran. Selain itu ayahnya juga dikirim untuk belajar di lembaga atau madrasah pendidikan Qum yang diasuh oleh Allamah Thabathabai untuk belajar filsafat, teologi dan tasawuf. Ia juga diberi pelajaran tentang hafalan al-Quran dan pendidikan tentang seni persia klasik.

Kedatangan Nasr di Amerika pada usia muda dua belas menandai awal dari sebuah periode baru dalam hidupnya yang sama sekali berbeda, terputus dari kehidupan awal di Iran. Ia dihadiri oleh Sekolah Peddie di Highstown, New Jersey dan pada tahun 1950 lulus dan perpisahan kelas dan juga pemenang Penghargaan Wycliffe yang kehormatan tertinggi yang diberikan sekolah kepada siswa serba paling menonjol. Itu selama empat tahun di Peddie bahwa Nasr diperoleh pengetahuan tentang bahasa Inggris, serta mempelajari ilmu-ilmu, sejarah Amerika, budaya Barat dan Kristen. Nasr memilih untuk pergi ke M.I.T. untuk kuliah. Ia ditawari beasiswa dan mahasiswa Iran pertama harus diakui sebagai sarjana di MIT. Dia mulai membuat studinya di MIT di Departemen Fisika dengan beberapa siswa yang paling berbakat di negeri ini dan profesor fisika yang luar biasa. Setelah lulus dari MIT, Nasr dirinya terdaftar dalam program pasca sarjana dalam bidang geologi dan geofisika di Universitas Harvard. Setelah mendapatkan gelar Master di bidang geologi dan geofisika pada tahun 1956, ia pergi untuk mengejar gelar Ph.D. gelar dalam sejarah ilmu pengetahuan dan belajar di Harvard. Nasr ingin mempelajari jenis lain ilmu alam terpisah dari Barat modern dan juga untuk memahami mengapa ilmu pengetahuan modern telah dikembangkan sebagai itu. Kembali di Iran, Nasr ditawari posisi sebagai Associate Professor filsafat dan sejarah ilmu di Fakultas Sastra di Teheran University. Setelah mendapatkan gelar doktor, Nasr kembali lagi ke Iran dan disana dia berturut-turut menjabat sebagai profesor di universitas, dekan, wakil rector bidang akademis, rector Sharif University. Selama 1970-an, pemerintah Iran memintanya mengepalai Imperial Iranian Academy of Philosophy dan ia nasr diberi kesempatan untuk menghidupkan dan menerpkan kembali prinsip-prinsip aliran tradisional. Hal itu menarik perhatian para pemikir termashur di dunia yang cenderung Sufi seperti Henri Corbin,

Sachiko Murata, William Chittick, dan Allamah Thabataba'i. dan itu semua berakhir setelah revolusi Islam Iran. Karena alasan ini Nasr meninggalkan Iran dan kembali ke Amerika.

2. Pengertian Agama Menurut Syeed An Nashr

Nashr mendefinisikan agama sebagai sistem keyakinan dan praktik yang melibatkan hubungan manusia dengan yang transenden atau ilahi. Agama, menurut Nashr, tidak hanya mencakup aspek-aspek ritual dan dogmatis, tetapi juga mencakup dimensi etika, moral, dan spiritual yang mendalam. Dalam pandangan Nashr, agama adalah jalan untuk mencapai kebenaran yang lebih tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi.

Dimensi dimensi Agama terdiri dari : *Pertama*, Dimensi Spiritual adalah Aspek yang menghubungkan individu dengan Tuhan atau yang transenden. *Kedua*, Dimensi Etika dan Moral adalah prinsip-prinsip yang membimbing perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dimensi Ritual adalah Praktik-praktik keagamaan yang mengungkapkan pengabdian dan penghormatan kepada yang ilahi. *Keempat*, Dimensi Intelektual adalah upaya untuk memahami ajaran agama melalui studi teks-teks suci dan refleksi filosofis.

3. Pengertian Sains Menurut Syeed An Nashr

Nashr mendefinisikan sains sebagai usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, eksperimen, dan pemikiran rasional. Namun, ia menekankan bahwa sains tidak boleh dilihat sebagai satu-satunya cara untuk memahami kebenaran. Menurut Nashr, sains modern sering kali mengabaikan dimensi spiritual dan metafisik dari realitas, yang merupakan bagian integral dari pandangan dunia tradisional.

Karakteristik Sains Tradisional:

- Holistik: Sains tradisional melihat alam semesta sebagai satu kesatuan yang harmonis, di mana setiap bagian berhubungan dengan yang lain dan dengan yang transenden.
- Teleologis: Memahami alam semesta dengan tujuan atau maksud tertentu yang berakar pada pemahaman metafisik.
- Etis: Sains tradisional tidak terpisah dari etika; pengetahuan ilmiah harus digunakan untuk kebaikan moral dan spiritual manusia.

4. Relasi Antara Agama Dan Sains Menurut Syeed An Nashr

Nasr berpendapat bahwa agama dan sains seharusnya tidak dilihat sebagai dua entitas yang saling bertentangan, tetapi sebagai dua jalan yang saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. Ia mengkritik pandangan reduksionis dari sains modern yang mengabaikan dimensi spiritual dan etis dari kehidupan.

Tradisi sains dan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Islam betul-betul unik, unik bukan BISTARA – Islam dan Sains Menurut Sayyed Nasr hanya dari segi epistemologinya tetapi juga terletak dalam metodologinya. Menurut Epistemologi Islam, pengetahuan adalah sebagai sebuah pohon, dan sains adalah cabang cabangnya yang mengeluarkan daun-daunan dan buahbuahan sesuai dengan sifat pohon itu sendiri. Tetapi, karena cabang tidak selalu tumbuh terus menerus, maka, sebuah disiplin tak perlu dituntut untuk melampaui batas-batasnya. Menuntut sebuah cabang ilmu pengetahuan tertentu yang melampaui batas akan hanya ada kesia-siaan belakang dan tidak bermanfaat. Di dalam kerangka di atas sains dan manusia tidak berdiri sendiri “dua buah kultur” yang saling terpisah tetapi dua pilar yang memperoleh solidaritas yang vital dari keseluruhan kultur manusia. Tujuan mempelajari suatu masalah di dalam Islam adalah karena pentingnya bagi masyarakat atau relevansi sosialnya.

Di dalam Islam tidak terdapat ide sains untuk sains. Islam juga menolak sains yang utilitarian murni. Legitimasi untuk mempelajari sains kita temukan dalam Al-Qur'an di mana manusia diperintahkan untuk mempelajari kejadian langit, Bumi, dan segala kejadian yang ada di dalamnya. Di sini, Islam menuntut pentingnya pengetahuan murni dan menekankan manusia memperoleh pengetahuan untuk kehidupannya. Sinergi Agama dan Sains :

- Komplementer: Agama memberikan panduan moral dan spiritual yang membantu mengarahkan penggunaan pengetahuan ilmiah untuk kebaikan manusia.
- Harmonisasi: Sains dapat memperkaya pemahaman agama tentang alam semesta, sementara agama dapat memberikan konteks etis dan makna spiritual bagi temuan-temuan ilmiah.
- Pencarian Kebenaran: Keduanya berupaya memahami kebenaran, meskipun melalui metode dan pendekatan yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Syed Hosein Nasr mengartikan agama sebagai sistem keyakinan dan praktik yang menghubungkan manusia dengan yang transenden atau ilahi. Agama mencakup dimensi spiritual, etika dan moral, ritual, serta intelektual, yang semuanya bersama-sama membimbing individu menuju pemahaman yang lebih tinggi tentang eksistensi dan kebenaran. Sementara

itu, sains menurut Nasr adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui metode pengamatan, eksperimen, dan pemikiran rasional. Namun, Nasr menekankan bahwa sains tidak boleh dipisahkan dari dimensi spiritual dan metafisik, yang merupakan bagian integral dari pandangan dunia tradisional. Nasr berpendapat bahwa agama dan sains seharusnya tidak dilihat sebagai entitas yang bertentangan, melainkan sebagai dua jalan yang saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. Dia mengkritik pandangan reduksionis dari sains modern yang mengabaikan dimensi spiritual dan etis dari kehidupan.

Nasr menyarankan agar pendekatan terhadap sains dan agama perlu lebih integratif dan holistik. Dengan demikian, Nasr menawarkan perspektif yang mengajak kita untuk melihat agama dan sains sebagai dua entitas yang dapat bersinergi untuk mencapai pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang eksistensi dan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. M. *Spiritualitas Dan Modernitas Menurut Pemikiran Seyyed Hossen Nasr (Studi Atas Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern)*. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 147-160. Faizah, E. N. *Esoterisme Dan Seni Perspektif Seyyed Hossein Nasr* (Bachelor's Thesis, FU)., (2020).
- Amrillah, R., & Hakim, L. *(Pandangan Kritis Syed Hossein Nasr Terhadap Relasi Sains Dan Agama)*. Perspektif, (2022).
- Azmi, S. *Ekoteologi Dalam Perspektif Hindu Dan Islam (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Vandana Shiva)* (Bachelor's Thesis, FU).
- Faizah, E. N. *Esoterisme Dan Seni Perspektif Seyyed Hossein Nasr* (Bachelor's Thesis, FU)., 75
- Fitriono, E. N. Epistemologi Syed Hossen Nasr dalam Pendidikan Islam. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), (2023).
- Khoiruddin, M., & Zamroni, A. *Konsep pendidikan sosial berbasis tauhid dalam perspektif Al-Qur'an*. Unisnu Press. (2023).
- Muhammad, A. *Relevansi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Tentang Integrasi Islam Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2023).
- Noer, Z., & Dayana, I *Buku Sains Dasar*. Guepedia. . (2021).

- Rohman, D. A. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas. Muchasan, A. (2020). Relasi Agama dan Sains. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, (2021).
- Syahidu, A Metodologi Sains Menurut Seyyed Hossein Nashr (Studi Atas Krisis Ekologi). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, . (2021).
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S & Rahman, A. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (2024).

Pengertian Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ edoc.tips

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off